



























































Revisi 2 Khoiril Anwar.docx

Date: 2019-09-02 11:06 WIB

\* All sources 52 | Internet sources 15 | Own documents 6 | Organization archive 30

- ✓ [1]  "Savana Herawati.docx" dated 2019-08-16  
2.2% 12 matches
- ✓ [2]  "Bab 1-6 Khoirun Nisa.docx" dated 2019-08-16  
2.1% 11 matches
- ✓ [3]  "Ria Mei Bab 1-6.docx" dated 2019-09-02  
1.9% 11 matches
- ✓ [4]  "Bab 1-6 Ayu Rahayu.docx" dated 2019-08-16  
2.0% 12 matches
- ✓ [5]  "Farisa Novi Atika.docx" dated 2019-08-16  
2.1% 8 matches
- ✓ [6]  <https://librosnovelasoloquesea.blogspot.com/>  
2.0% 4 matches
- ✓ [7]  "Bab 1-6 Leni Dwi.docx" dated 2019-08-15  
1.6% 10 matches
- ✓ [8]  <https://www.tips caramanfaat.com/kandunga...k-kesehatan-405.html>  
2.0% 4 matches
- ✓ [9]  <https://gonvazaki.blogspot.com/2016/09/kandungan-gizi-dan-manfaat-bunga-kol.html>  
1.9% 4 matches
- ✓ [10]  "Bab 1-6 Harvina.docx" dated 2019-08-16  
1.6% 10 matches
- ✓ [11]  "Bab 1-6 Siti Anisa R.docx" dated 2019-08-16  
1.4% 11 matches
- ✓ [12]  [https://www.researchgate.net/publication...latan\\_Tahun\\_2014.pdf](https://www.researchgate.net/publication...latan_Tahun_2014.pdf)  
1.7% 3 matches
- ✓ [13]  "Atika Bab 1-6.docx" dated 2019-09-02  
1.6% 9 matches
- ✓ [14]  "Ossie Bab 1-6.docx" dated 2019-09-02  
1.5% 8 matches
- ✓ [15]  "bab 1-6 marlina.docx" dated 2019-08-13  
1.4% 10 matches
- ✓ [16]  "Ayu Kusuma.docx" dated 2019-08-15  
1.4% 8 matches
- ✓ [17]  "Yani Sumartin.docx" dated 2019-07-09  
1.3% 10 matches
- ✓ [18]  "PLGSCAN NANDA BAB 1-6.docx" dated 2019-09-02  
1.4% 6 matches
- ✓ [19]  <https://nanangadress.blogspot.com/2017/12/makalah-tanaman-bayam.html>  
1.4% 2 matches
- ✓ [20]  "Bab 1-6 Deny Natalia.docx" dated 2019-08-15  
1.1% 8 matches
- ✓ [21]  "bab 1-6 Hafidh.docx" dated 2019-08-08  
1.1% 8 matches
- ✓ [22]  [www.sajadah.co/kandungan-dan-manfaat-kembang-kol-terlengkap/](http://www.sajadah.co/kandungan-dan-manfaat-kembang-kol-terlengkap/)  
1.1% 3 matches
- ✓ [23]  "Bayu Herlambang 173220074.docx" dated 2019-07-04  
0.9% 7 matches
- ✓ [24]  <https://mediasosialkini.blogspot.com/2016/04/7-khasiat-hebat-sayur-bunga-kobis.html>  
1.2% 3 matches
- ✓ [25]  "BAB 1-6 Mamluatul.docx" dated 2019-08-15  
1.0% 7 matches

- 
- [26]  "Bab 1-6 Ayu Lestari.doc" dated 2019-08-16  
 1.0% 6 matches
- 
- [27]  "revisi mamlautul.docx" dated 2019-08-16  
 0.9% 7 matches
- 
- [28]  "BAB 1-6 Eka Tanti.docx" dated 2019-08-13  
 0.9% 7 matches
- 
- [29]  journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/download/1104/pdf\_24  
 1.1% 4 matches  
 1 documents with identical matches
- 
- [31]  "Bab 1-6 Dini F .docx" dated 2019-08-15  
 0.9% 6 matches
- 
- [32]  "revisi 1 eka tanti.docx" dated 2019-08-15  
 0.9% 7 matches
- 
- [33]  "Bab 1-6 Reny.doc" dated 2019-08-13  
 0.9% 6 matches
- 
- [34]  "BaB 1-6 fix plagscan skripsi donny.doc" dated 2019-07-04  
 0.8% 6 matches
- 
- [35]  journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/download/1056/pdf\_6  
 1.0% 3 matches
- 
- [36]  "Bab 1-6 Neneng.docx" dated 2019-08-16  
 1.0% 4 matches
- 
- [37]  [https://www.researchgate.net/publication...OGYAKARTA\\_TAHUN\\_2010](https://www.researchgate.net/publication...OGYAKARTA_TAHUN_2010)  
 0.9% 3 matches
- 
- [38]  "Bab 1-6 Nova.docx" dated 2019-08-13  
 0.9% 5 matches
- 
- [39]  "Revisi1 Sutrisno.docx" dated 2019-08-08  
 0.7% 5 matches  
 1 documents with identical matches
- 
- [41]  "SKRIPSI HADI.docx" dated 2019-08-08  
 0.6% 4 matches
- 
- [42]  [https://duniacatrox.blogspot.com/2011/07/penelitian-bayam-merah\\_06.html](https://duniacatrox.blogspot.com/2011/07/penelitian-bayam-merah_06.html)  
 0.9% 2 matches  
 1 documents with identical matches
- 
- [44]  "BAB 1 -6 Vira Widi.docx" dated 2019-08-15  
 0.7% 4 matches
- 
- [45]  "revisi 1 Tutik Andriyani.docx" dated 2019-08-13  
 0.7% 4 matches
- 
- [46]  <https://sicaelisabeth.wordpress.com/2016/07/07/bayumm-rempeyek-bayam-urban/>  
 0.6% 1 matches
- 
- [47]  "Revisi 2 Farisa Novi.docx" dated 2019-09-02  
 0.7% 2 matches
- 
- [48]  "Bab 1-6 mei.docx" dated 2019-08-15  
 0.7% 4 matches
- 
- [49]  [https://www.academia.edu/6614194/KES\\_MAS...OGYAKARTA\\_TAHUN\\_2010](https://www.academia.edu/6614194/KES_MAS...OGYAKARTA_TAHUN_2010)  
 0.6% 2 matches
- 
- [50]  "revisi 2 Nur Lina.docx" dated 2019-09-02  
 0.4% 3 matches
- 
- [51]  "Devi Andriani.docx" dated 2019-08-16  
 0.4% 3 matches
- 
- [52]  "Bab 1-6 Felicia.docx" dated 2019-08-15  
 0.4% 3 matches
- 
- [53]  <https://dou-dena.blogspot.com/2010/12/>  
 0.2% 1 matches
- 
- [54]  <https://slideplayer.info/slide/11862387/>  
 0.3% 1 matches

---

25 pages, 2982 words

**PlagLevel: 14.0% selected / 85.7% overall**

195 matches from 55 sources, of which 17 are online sources.

**Settings**

Data policy: *Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool*

Sensitivity: *Medium*

Bibliography: *Consider text*

Citation detection: *Reduce PlagLevel*

Whitelist: --

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

. Dengan melimpahnya bahan pangan menyebabkan orang Indonesia dapat mengkonsumsi makanan dengan mudah karena sepanjang waktu menemukan bahan pangan yang beraneka ragam. Termasuk sayur dan buah. Sayur dan buah dapat ditemui disetiap waktu, sehingga tidak mengganggu asupan konsumsi sayur. Sayuran dapat ditemukan disepanjang waktu misalnya jenis sayuran bayam dan kembang kol.

Pada tahun 2015, World Health Organization (WHO) melaporkan lebih dari 24% populasi dunia terinfeksi kecacangan dan 60% diantaranya adalah anak-anak. Hasil survey Departemen Kesehatan Republik Kesehatan di beberapa provinsi di Indonesia menunjukkan prevalensi kecacangan untuk semua umur di Indonesia berkisar antara 40% - 60%. Sedangkan prevalensi kecacangan pada anak diseluruh Indonesia pada usia 1-6 tahun atau usia 7-12 tahun berada pada tingkat yang tinggi, yakni 30% hingga 90% (Depkes RI, 2015). Pada tahun 2019 data kecacangan di Jombang saat ini sudah mencapai 24,27% data yang diperoleh terumata pada laki-laki di Desa Mojokembang Kecamatan Bandar Kedung Mulyo (SIMPUS Dinkes Kab Jombang).

*Strongyloides stercoralis* merupakan parasit nematoda usus. Parasit ini ditularkan melalui tanah dan penetrasi melalui kulit. Infeksi *Strongyloides stercoralis* diakibatkan karena pencemaran terhadap tanah, salah satunya membuang tinja tidak pada tempatnya yang mengakibatkan pencemaran

terhadap lingkungan. Hal ini bisa mengakibatkan terkontaminasinya terhadap tanaman sayuran contohnya seperti bayam dan kembang kol.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah dalam sayuran bayam dan kembang kol yang dijual di Pasar Legi Kabupaten Jombang terdapat *Strongyloides stercoralis* ?

## <sup>[1]</sup>▶ 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi adanya *Strongyloides stercoralis* pada sayuran bayam dan kembang kol yang dijual di Pasar Legi Kabupaten Jombang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui adanya *Strongyloides stercoralis* pada sayuran bayam dan kembang kol dengan metode flotasi NaCL jenuh.

## <sup>[3]</sup>▶ 1.4 Manfaat Penelitian

### <sup>[3]</sup>▶ 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan referensi ilmiah tentang adanya *Strongyloides stercoralis* pada sayuran bayam dan kembang kol.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan melakukan pencegahan tentang adanya *Strongyloides stercoralis* pada sayuran bayam dan kembang kol.

## BAB 2

### Tinjauan Pustaka

#### 2.1 Nematoda Usus

##### 2.1.1 Pengertian Nematoda Usus

Nematoda adalah jumlah jenis terbanyak diantara cacing-cacing yang hidup berjenis parasit. Cacing itu berbeda-beda dalam tempat tinggalnya, daur hidup serta hubungan hospes – parasit (Susanto.I., at al, 2008).

##### 2.1.2<sup>[28]</sup> Morfologi dan Daur Hidup Nematoda Usus

##### 2.1.3 Nematoda Usus

#### Macam-macam Nematoda Usus

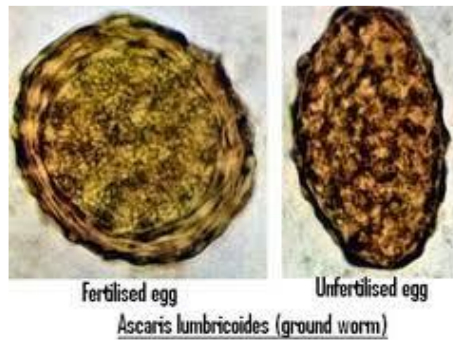
##### 2.2.1 Ascaris lumbricoides

###### a) Pengertian Ascaris lumbricoides

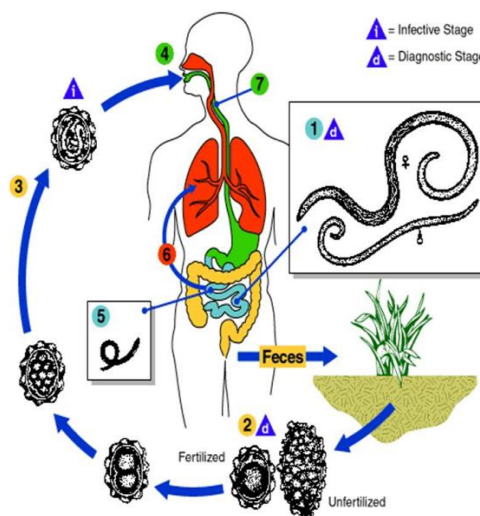
Taksonomi Ascaris lumbricoides sebagai berikut :

Kingdom	: Animalia
Filum	: Nematoda
Kelas	: Secernentea
Ordo	: Ascaridida
Famili	: Ascarididae
Genus	: Ascaris
Spesies	: Ascaris lumbricoides

###### b) Morfologi Ascaris lumbricoides



Gambar 2.1<sup>[2]</sup> Telur *Ascaris lumbricoides*



Gambar 2.2 Penularan *Ascaris lumbricoides*

## 2.2.2<sup>[12]</sup> Hookworm

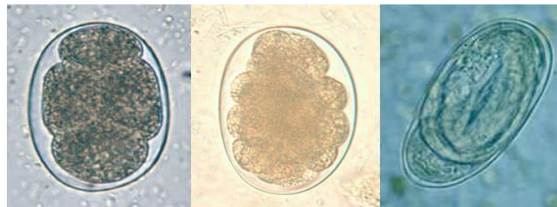
### a) Pengertian Hookworm

Cacing tambang adalah **Soil Transmitted Helminth** yang siklus hidup dan penularannya melalui media tanah. Tanah yang terdapat telur atau larva cacing tambang menimbulkan **resiko** penularan cacing tambang pada manusia yang sering beraktifitas di sekitarnya (Hairani, 2017).

Klasifikasi Hookworm sebagai berikut :

Kingdom : Animalia  
Phylum : Nematoda  
Class : Secernentea  
Ordo : Strongylida  
Family : Ancylostomatidae  
Genus : Necator / Ancylostoma  
Spesies : - Necator americanus  
- Ancylostoma duodenale  
- Ancylostoma brazilliense  
- Ancylostoma ceylanicum  
- Ancylostoma caninum

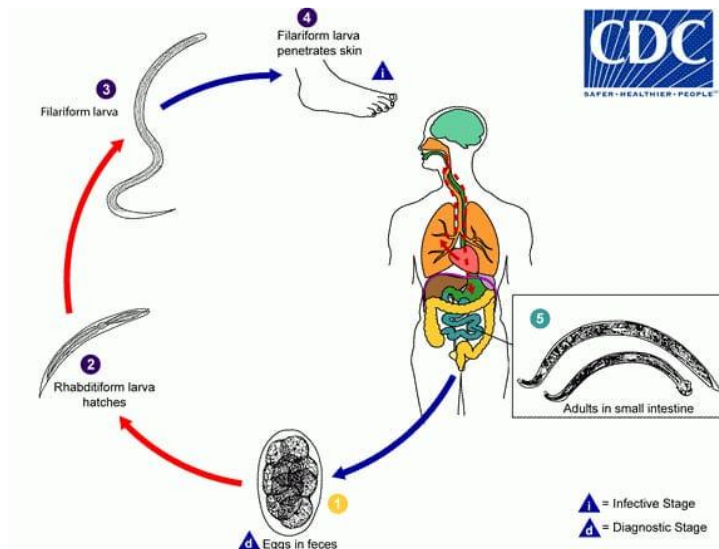
b) Morfologi Hookworm



Gambar 2.3 Telur Hookworm

c) Siklus Hidup





Gambar 2.4 Siklus Hidup Hookworm

### 2.2.3 Trichuris trichiura

Klasifikasi *Trichuris trichiura* sebagai berikut :

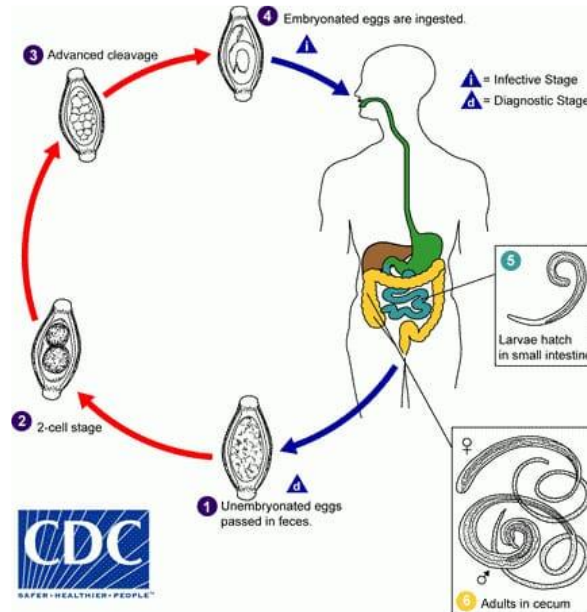
Phylum : Nematoda

Genus : *Trichuris*

Spesies : *Trichuris trichiura*

a) Morfologi *Trichuris trichiura*

b) Siklus Hidup



Gambar 2.6 Penularan *Trichuris trichiura*

## 2.2.4 *Strongyloides stercoralis*

### a) Pengertian *Strongyloides stercoralis*

*Strongyloides stercoralis* adalah parasit nematoda usus. Parasit ini ditularkan melalui tanah dan penetrasi melalui kulit. Menurut Natadisastra, Djaenudin dan Ridad Agoes bahwa penyakitnya disebut strongyloidosis. Infeksi ringan pada S. (Saputro, 2015)

Klasifikasi larva *Strongyloides stercoralis* sebagai berikut :

Kingdom : Animalia  
 Phylum : Nematoda  
 Class : Secernentea  
 Ordo : Rhabditida

Family : Strongyloididae  
Genus : Strongyloides  
Spesies : Strongyloides stercoralis

b) Morfologi Strongyloides stercoralis

Menurut Soedarto, telur Strongyloides stercoralis mirip telur cacing tambang, mempunyai dinding telur tipis dan tembus sinar. Bentuk telur bulat lonjong berukuran sekitar 55x30 mikron. Telur ini keluar didalam membran mukosa usus penderita dan segera menetas menjadi larva, sehingga telur tidak dapat ditemukan didalam tinja penderita.<sup>[53]</sup> Larva rhabditiform panjangnya 225 mikron, ruang mulut terbuka, pendek, dan lebar. Esofagus dengan dua bulbus, ekor runcing. (Saputro, 2015.).

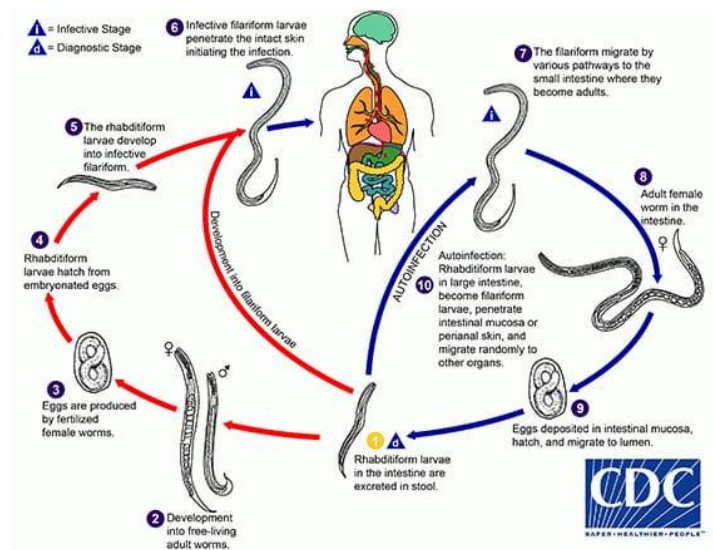


Gambar 2.7 Larva dan Telur Strongyloides stercoralis

c) Siklus Hidup

Siklus hidup Larva rhabditiform keluar melalui tinja dan berkembang menjadi larva filariform (perkembangan langsung) atau berkembang menjadi cacing dewasa yang hidup bebas. Larva ini menghasilkan telur fertile dan menetas menjadi larva rhabditiform. Ini kemudian berkembang menjadi cacing dewasa yang hidup bebas atau menjadi larva infeksi filariform yang menembus kulit manusia untuk memulai siklus parasit. Siklus parasit ini adalah larva filariform

menembus kulit manusia, menuju paru-paru kemudian ke alveolus, naik kebatang tenggorokan ke faring, tertelan dan kemudian mencapai usus halus. Larva pada usus halus berkembang menjadi cacing dewasa. Cacing betina meletakkan telur pada epitel usus halus, dan menetas menjadi larva rhabditiform. Larva rhabditiform dikeluarkan melalui tinja atau menyebabkan autoinfeksi. (Saputro, 2015).



Gambar 2.8 Penularan *Strongyloides stercoralis*

#### d) Patologi dan Gejala Klinis

##### Cara pencegahan infeksi *Strongyloides stercoralis*

- 1) Membuang tinja pada jamban yang memenuhi syarat kesehatan, sehingga tidak membuat pencemaran lingkungan oleh telur cacing.
- 2) Anak-anak dianjurkan untuk tidak bermain di tanah yang lembab dan kotor, serta selalu memotong kuku secara teratur.

- 3) Mencuci bersih sayur-sayuran dan memasaknya sampai matang.
- 4) Mencuci tangan menggunakan sabun.
- 5) Menggunakan sendok dan garpu pada waktu makan sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi oleh telur cacing.
- 6) Memakai alas kaki untuk mencegah masuknya larva ke dalam kulit.
- 7) Menjaga kebersihan lingkungan.
- 8) Pendidikan terhadap masyarakat terutama anak-anak tentang sanitasi dan higiene (Saputro, 2015).

f) Cara Pengobatan

Definisi Sayuran

<sup>[29]</sup> 2.3.1 **Kembang Kol (*Brassica oleracea* var. botrytis L)**

Kembang kol (kubis bunga) merupakan tanaman sayuran family Brassicaceae jenis kol dengan bunga putih, berupa tumbuhan berbatang lunak yang berasal dari Eropa sub tropik.<sup>[6]</sup>

Kubis bunga adalah jenis sayuran yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, seperti mengatasi gangguan pencernaan, mencegah efek radiasi ultraviolet, diabetes, radang usus, degenerasi macula, obesitas dan hipertensi.<sup>[6]</sup> Kubis bunga juga menyediakan mineral penting seperti kalsium, magnesium, fosfor, kalium, dan mangan tanpa kolesterol berbahaya.

Banyaknya manfaat dari kubis bunga menjadikan tanaman ini digemari oleh masyarakat dan banyak dibudidayakan.<sup>[6]</sup> Sumber vitamin C (asam askorbat), folat, vitamin K (phylloquinone), dan vitamin B-6. Vitamin B1 (tiamin), B2 (riboflavin), B3 (niasin), dan sejumlah kecil vitamin E (alfa-tokoferol) (Bunga & Rendah, 2015).

Klasifikasi tanaman kembang kol (kubis bunga) :

Divisi : Spermatophyta  
Sub divisi : Angiospermae  
Kelas : Dicotyledoneae  
Ordo : Rhoeadales  
Family : Cruciferae  
Genus : Brassica  
Spesies : Brassica oleraceae var. botrytis L



Gambar 2.9 Sayuran Kembang Kol

### 2.3.2 Bayam (Amaranthus tricolor L)<sup>[19]</sup>

Bayam adalah tanaman sayuran yang berasal dari daerah Amerika Tropik.<sup>[19]</sup> Bayam semula dikenal sebagai tanaman hias, namun dalam perkembangan selanjutnya bayam dipromosikan sebagai bahan pangan sumber protein, vitamin A dan C serta sedikit vitamin B dan mengandung garam-garam mineral seperti kalsium, fosfor, dan besi. Bayam memiliki masa budidaya yang pendek (23 hari) dan umur simpan bayam yang relatif singkat.<sup>[42]</sup> Tanaman bayam banyak diusahakan oleh petani dalam skala usaha kecil, sehingga belum dapat mengimbangi permintaan pasar.<sup>[42]</sup> Permintaan

pasar yang tinggi dimungkinkan antara lain sebagai akibat peningkatan jumlah penduduk, perbaikan pendapatan dan peningkatan kesadaran gizi masyarakat.

Hasil survei produksi tanaman sayuran dan buah-buahan di Indonesia menunjukkan bahwa luas panen bayam mencapai 45 325 hektar dengan produksi sebesar 134 159 ton atau rata-rata 2.96 ton per hektar (Direktorat Jenderal Hortikultura 2014). tingkat produksi bayam dapat mencapai hingga 20 ton per hektar (Zuryati, Rahayu, & Rochman, 2010).

Klasifikasi ilmiah tanaman bayam :

Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Caryophyllales  
Family : Amaranthaceae  
Subfamily : Amaranthoideae  
Genus : Amaranthus L



Gambar 2.10 Sayuran Bayam

## 2.4 Diagnosa Laboratorium Strongyloides stercoralis

### Metode Flotasi

Metode flotasi didasarkan pada prinsip adanya perbedaan berat jenis antara larutan pengencer dan sampel yang diuji.

Metode flotasi dilakukan dengan cara menyiapkan sayuran yang akan di uji, kemudian sayuran tersebut dipotong kecil-kecil dan di masukan kedalam beacker glass. Kemudian diperiksa dengan mikroskop menggunakan perbesaran 10x – 40x (Widarti, 2018).

[1]▶

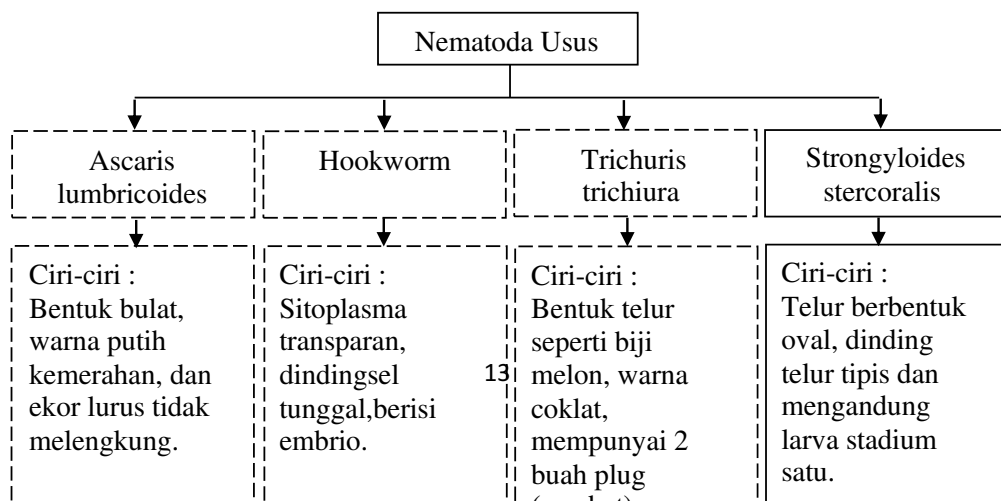
## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL

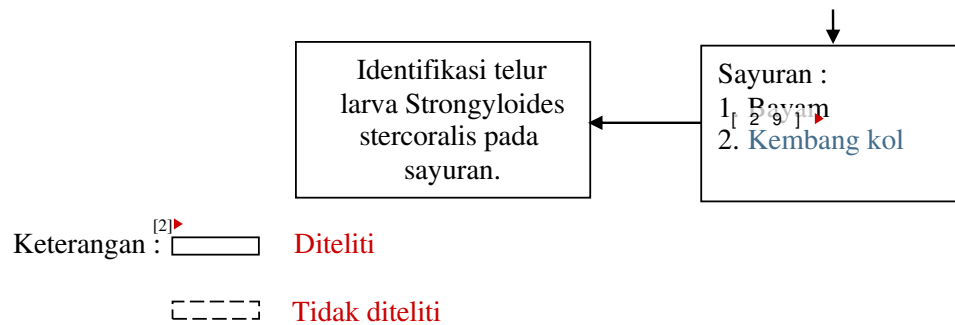
#### 3.1 Kerangka Konseptual

<sup>[36]</sup>▶ . Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini berdasarkan teori-

teori yang ada, dapat digambarkan sebagaimana tertera pada Gambar 3.1







Gambar 3.1<sup>[14]</sup> Kerangka konseptual tentang identifikasi nematoda usus *Strongyloides stercoralis* pada sayuran

### 3.2<sup>[1]</sup> Penjelasan Kerangka Konseptual

<sup>[2]</sup> Parasit ini ditularkan melalui tanah. Setelah terpaparnya *S.stercoralis* dapat bermigrasi menuju sistem respirasi melalui aliran darah. *S.stercoralis* dapat tertelan dan masuk melalui sistem pencernaan kemudian menembus dinding duodenum. Kemudian parasit betina akan meletakkan telur di mukosa usus. Secara morfologis telur *S.stercoralis* mirip dengan cacing tambang, mempunyai dinding telur yang tipis dan tembus sinar. Telur berbentuk bulat lonjong berukuran sekitar 55x30 mikron (Saputro, 2015.).

<sup>[29]</sup> Didalam sayuran terkandung protein, vitamin, dan mineral.<sup>[35]</sup> Hampir semua jenis vitamin dan mikronutrien (terutama mineral) yang penting bagi tubuh terdapat pada sayuran, contohnya bayam dan kembang kol.

Selain vitamin dan mineral, memiliki kandungan serat yang tinggi (Widarti, 2018).

*Strongyloides stercoralis* sangat merugikan bagi manusia. Telur larva ini sering ditemukan pada tanaman sayuran yang berpotensi tidak sengajanya dikonsumsi oleh manusia, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti adanya *Strongyloides stercoralis* pada sayuran bayam dan kembang kol.

[7] ▶

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### <sup>[1]▶</sup> 4.1 Waktu dan Tempat Penelitian

##### 4.1.1 Waktu Penelitian

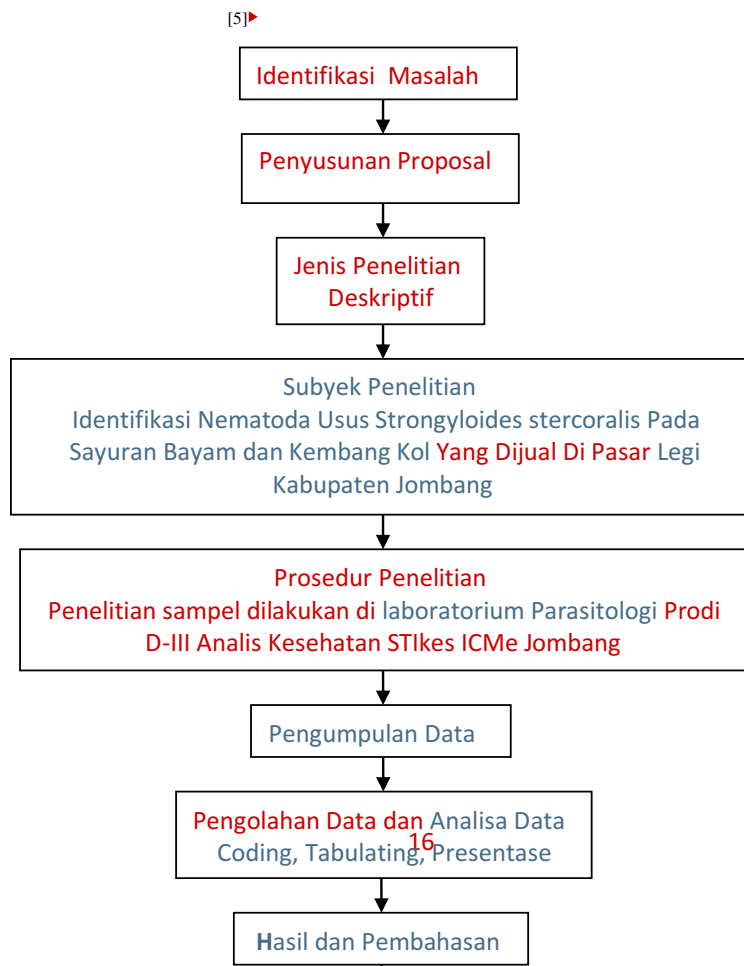
april-agustus 2019.

##### 4.1.2 Tempat Penelitian

Labotarium analis kesehatan kampus B Stikes icme jombang

#### 4.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja penelitian identifikasi *Strongyloides stercoralis* pada sayuran sebagai berikut :



Gambar 4.1 Kerangka kerja identifikasi Nematoda Usus Strongyloides

stercoralis pada sayuran.

### 4.3 Populasi Sampling

#### 4.4.1 Populasi

<sup>[3]</sup> Pada penelitian ini populasinnya yaitu sayuran yang dijual di Pasar Legi Kabupaten Jombang.

#### 4.4.2 Sampling

Sampling adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek suatu penelitian (Soesaty & Rumambi, 2013).<sup>[3]</sup> Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sayuran yang yang dijual di Pasar Legi Kabupaten Jombang. Jenis sampel yang akan diteliti yaitu bayam dan kembang kol.

### <sup>[28]</sup> 4.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 4.5.1 Variabel Penelitian

. Variabel pada penelitian ini adalah Strongyloides stercoralis pada sayuran (Ridha, 2017).

#### <sup>[18]</sup> 4.5.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Parameter	Kategori	Skala Data
Identifikasi Strongyloides stercoralis pada sayuran bayam dan kembang kol	Suatu kegiatan melakukan uji untuk mengetahui adanya Strongyloides stercoralis pada sayuran bayam dan kembang kol	Observasi Laboratorium. Mikroskop dengan perbesaran 40x	Strongyloides stercoralis bentuk telur oval, dinding telur transparan dan mengandung larva stadium satu	1. Positif apabila ditemukan Strongyloides stercoralis pada sampel sediaan 2. Negatif apabila tidak ditemukan	Nominal

				Strongyloides stercoralis pada sampel sediaan	
--	--	--	--	--	--

Tabel 4.1 Definisi operasional variabel Strongyloides stercoralis pada sampel sayuran yang dijual di Pasar Legi Kabupaten Jombang.

#### <sup>[16]</sup>▶ 4.6 Instrumen Penelitian dan Cara Penelitian

##### 4.6.1 Instrumen Penelitian

Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula (Firdaos, 2017).

##### 1. Alat :

- a) Tabung reaksi
- b) Cover glass
- c) Obyek glass
- d) Rak tabung
- e) Pipet tetes
- f) Beaker glass
- g) Batang pengaduk
- h) Pisau
- i) Mikroskop

##### 2. Bahan :

- a) Sampel sayuran :

1. Bayam

2. Kembang kol

b) NaCL jenuh

#### 4.6.2 Cara Penelitian

. Cara kerja pemeriksaan *Strongyloides stercoralis* pada sampel sayuran adalah sebagai berikut :

[ 5 ] ▶

1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
2. Memotong kecil-kecil sampel sayuran yang akan diuji
3. Memasukkan sayuran yang telah di potong kecil-kecil tersebut kedalam beacker glass
4. Menambahkan larutan NaCL
5. Kemudian mengaduk selama 10-15 menit menggunakan batang pengaduk (agar parasit bisa tercampur dengan larutan)
6. Memasukkan cairan tersebut kedalam tabung reaksi
7. Mengisi penuh hingga sampai ke bibir tabung (sampai cembung) menggunakan pipet tetes dengan cara perlahan-lahan
8. Menutup dengan cover glass
9. Menunggu selama 60 menit dengan tujuan agar parasit bisa mengapung kepermukaan
10. Mengambil cover glass dan diletakkan diatas obyek glass
11. Mengamati dibawah mikroskop dengan perbesaran 40x
12. Mendokumentasikan hasil

#### [2]▶ 4.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

#### 4.7.1 Teknik Pengolahan Data

##### a) Coding

Tabulasi

Penyajian data

Analisa data

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Presentase

f = Frekuensi sampai sayuran yang terinfeksi *Strongyloides Stercoralis*

n = Jumlah semua sampel sayuran yang diteliti

#### <sup>[39]</sup>▶ 4.8 Etika Penelitian

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### <sup>[1]</sup>▶ 5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

. Dalam penelitian ini sayuran yang diambil sebagai bahan penelitian adalah sayuran bayam dan kembang kol, dimana 10 sampel sayuran bayam dan 10 sampel sayuran kembang kol. Sayuran tersebut diambil dalam setiap penjual yang berbeda.

#### <sup>[7]</sup>▶ 5.2 Data Hasil Penelitian

. Dari penelitian yang dilakukan terhadap 20 sampel sayuran yang diperiksa dengan metode Flotasi NaCl maka presentasinya sebagai berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Identifikasi Nematoda Usus *Strongyloides stercoralis* Pada Sayuran Bayam Dan Kembang Kol Yang Dijual Di Pasar Legi Kabupaten Jombang.

No.	Identifikasi <i>Strongyloides stercoralis</i> Pada sayuran bayam	Jumlah	Presentase (%)
1.	Positif	0	0
2.	Negatif	10	10
	Total	10	100

No.	Identifikasi <i>Strongyloides stercoralis</i> Pada sayuran kembang kol	Jumlah	Presentase (%)
1.	Positif	0	0
2.	Negatif	10	10
	Total	10	100

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi *Strongyloides stercoralis* pada sayuran bayam dan kembang kol yang diteliti di Laboratorium Parasitologi menunjukkan hasil tidak terdapat *Strongyloides stercoralis* atau dinyatakan (100%) negatif.

Berdasarkan penelitian diatas seluruh sampel yang diperiksa dinyatakan negatif *Strongyloides stercoralis*. Hal ini dikarenakan parasit tersebut bisa dikategorikan jarang terdapat disayuran. Kemungkinan besar positif parasit *Strongyloides stercoralis* bisa ditemukan pada sayuran yang busuk. Hal ini bisa memungkinkan lingkup tanah tanaman sayuran bayam



dan kembang kol tidak memiliki kriteria tersebut, sehingga memungkinkan parasit *Strongyloides stercoralis* tidak mencemari atau menginfeksi sayuran bayam dan kembang kol.

penelitian ini tidak ditemukan *Strongyloides stercoralis* melainkan parasit lain. Pada sayuran bayam dan kembang kol ditemukan parasit telur *Ascaris lumbricoides* pada sayuran yang diteliti. Sayuran yang diteliti dalam kondisi segar. Hampir dari setengah sayuran tersebut terdapat telur *Ascaris lumbricoides*. Parasit tersebut sangat umum terdapat dalam sayuran yang segar. Pencucian yang kurang baik sangat memungkinkan masih terdapatnya telur cacing pada sayuran terutama sayuran yang digunakan untuk lalapan. Keadaan ini tidak didukung akan kesadaran masyarakat akan adanya parasit yang mencemari sayuran. Untuk meminimalisir tentang adanya parasit yang menginfeksi sayuran bisa dilakukan dengan cara mencuci sayuran dengan baik, cara pengolahan yang benar dan tidak membiasakan mengonsumsi sayuran dalam bentuk mentah.

*Strongyloides stercoralis* adalah parasit nematoda usus. Parasit ini ditularkan melalui tanah dan penetrasi melalui kulit. Tanah yang tercemar *Strongyloides stercoralis* dapat pula mencemari tanaman sayuran. Menurut Natadisastra, Djaenudin dan Ridad Agoes bahwa penyakitnya disebut strongyloidosis. Infeksi ringan pada S. (Adrianto Hebert, 2017).<sup>[1]</sup>▶

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Identifikasi nematoda usus *Strongyloides stercoralis* pada sayuran bayam dan kembang kol yang dijual di Pasar Legi Kabupaten Jombang seluruh sampel yang diuji di Laboratorium Parasitologi dinyatakan negatif.

#### 6.2 Saran

##### 1. Pedagang sayuran

Kepada pedagang sayuran diharapkan untuk selalu menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan, terutama pada sayuran yang akan dijual kepada masyarakat setempat dan selalu menjaga ke higiene sayuran agar tidak tercemar parasit-parasit yang dapat menginfeksi sayuran. Diharapkan selain kepada pedagang sayuran Pasar Legi Kabupaten Jombang untuk selalu mencuci sayuran dengan air mengalir sebelum diperjual belikan kepada masyarakat agar meminimalisir akan pencemaran parasit dalam sayuran.

##### 2. Institusi Pendidikan

Dengan adanya data ini diharapkan dosen STIKes ICMe Jombang untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan pedagang sayuran tentang bahaya infeksi parasit yang dapat mencemari sayuran termasuk sayuran bayam dan kembang kol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, A. T. R., & Azriful. (2016). Distribusi spasial kasus kecacingan (*Ascaris lumbricoides*) terhadap personal hygiene anak balita di Pulau Kodingareng Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar Tahun 2016. *Jurnal Epidemiologi UIN Alauddin*, 2(2), 74–80. <https://doi.org/2443—1141>
- Bunga, K., & Rendah, L. D. (2015). *Brassica oleracea* var. *botrytis*. 13(2), 74–80.
- Firdaos, R. (2017). Metode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan Spiritual Mahasiswa. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 377. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1782>
- Hairani, B. (2017).<sup>[12]</sup> **Keberadaan Telur dan Larva Cacing Tambang pada Tanah di Lingkungan Desa Sepunggur dan Desa Gunung Tinggi Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan Tahun 2014**. *Jurnal Vektor Penyakit*, 9(1), 15–20. <https://doi.org/10.22435/vektor.v9i1.5040.15-20>
- Idris, S. A., & Fusvita, A. (2017). Identifikasi Telur Nematoda Usus (Soil Transmitted Helminths) pada anak di tempat pembuangan akhir (TPA) Puuwatu. *Biowallacea*, 4(1), 566–571.
- Pandu, M. E. (1991). Menjajaki kode etik penelitian sosiologi.
- Ridha, N. (2017).<sup>[54]</sup> **Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian**. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Saputro, B. (2015.). Internalisasi Nilai - Nilai Islam Dalam Meminimalkan Infeksi Soil Transmitted Helminth Pada Petani. (2).
- Soesaty, N., & Rumambi, L. J. (2013). Summary for Policymakers. *Climate Change 2013 - The Physical Science Basis*, 1(2), 1–30. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Widarti, W. (2018). IDENTIFIKASI TELUR NEMATODA USUS PADA KOL (*Brassica oleraceae*) DI PASAR TRADISIONAL KOTA MAKASSAR.<sup>[15]</sup> **Jurnal Media Analisis Kesehatan**, 1(1), 78–82. <https://doi.org/10.32382/mak.v1i1.226>
- Zuryati, D., Rahayu, A., & Rochman, N. (2010). PERTUMBUHAN, PRODUKSI DAN KUALITAS BAYAM (*Amaranthus tricolor* L.) PADA BERBAGAI DOSIS PUPUK KANDANG AYAM DAN KALIUM NITRAT (KNO<sub>3</sub>). 98–105.

- Sutanto, I., Ismid, S, I., at al. (2008). PARASITOLOGI KEDOKTERAN, Edisi Empat. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Rahmat, D. (2017). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGAM BANTUAN HUKUM BAGI MASYARAKAT TIDAK MAMPU DI KABUPATEN KUNINGAN. *Jurnal Unifikasi*. 4(1), 2354-5976.
- Adrianto, H. (2017). KONTAMINASI TELUR CACING PADA SAYUR DAN UPAYA PENCEGAHANNYA. 13(2), 105-114.
- Alfiani, U., Sulistiyani., & Ginandjar, P. (2018). HUBUNGAN HIGIENE PERSONAL PEDAGANG DAN SANITASI MAKANAN DENGAN KEBERADAAN TELUR CACING SOIL TRANSMITTED HELMINTHS (STH) PADA LALAPAN PENYETAN DI PUJASERA SIMPANGLIMA KOTA SEMARANG. 6(1), 2356-3346.
- Rosyidah, H, N., & Prasetyo, H. (2017). PREVALENCE OF INTESTINAL HELMINTHIASIS IN CHILDREN AT NORTH KEPUTRAN SURABAYA AT 2017. *Journal of vocational*. 117-120.
- Nurhalina., & Desyana. (2018). GAMBARAN INFEKSI KECACINGAN PADA SISWA SDN 1-4 DESA MUARA LAUNG KABUPATEN MURUNG RAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2017. *Jurnal Surya Medika*. 3(2).